

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

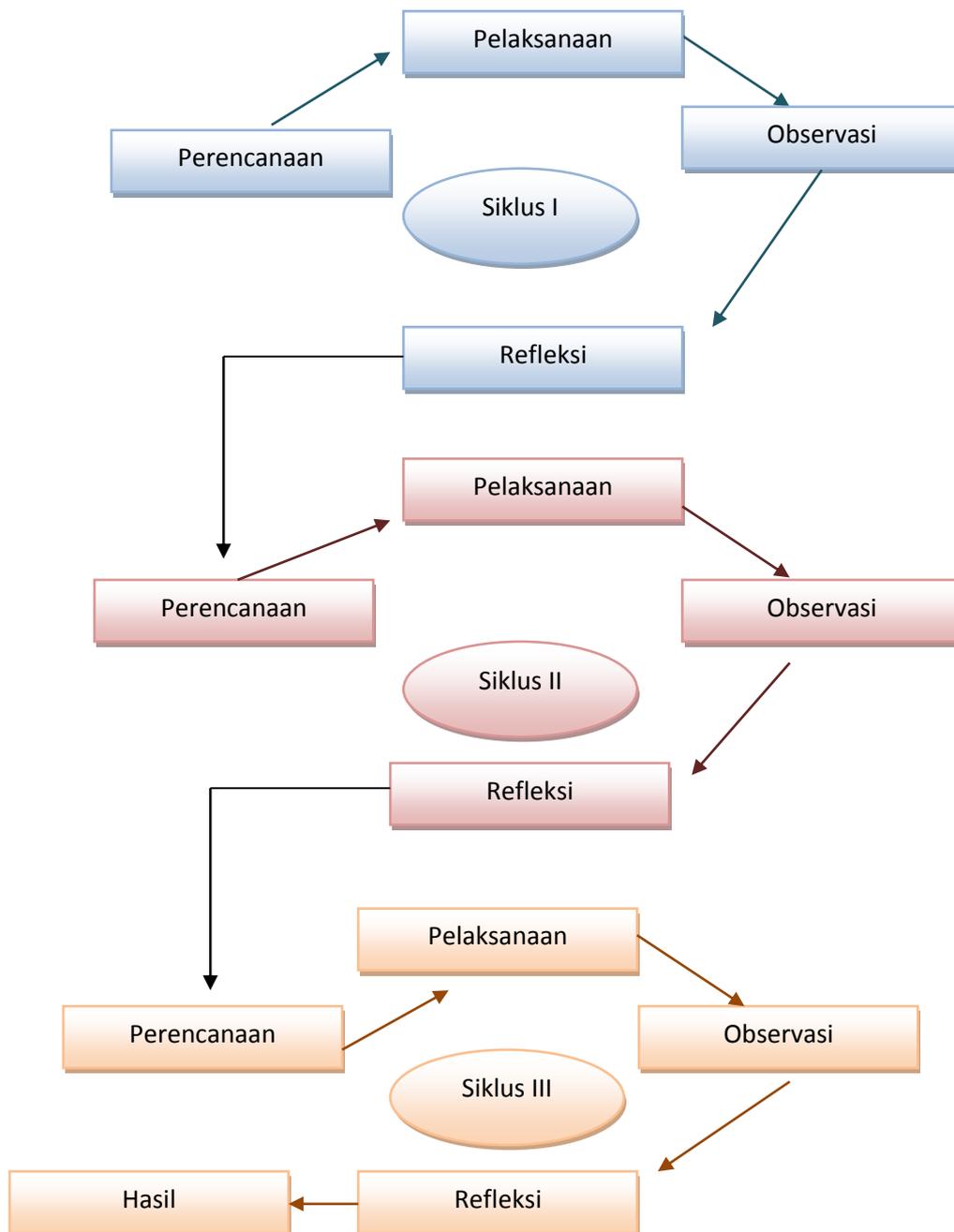
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan yang mengamati objek dalam pembelajaran dengan menggunakan model, metode, dan media yang sudah ditentukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

Menurut Suhardjono (2007, hlm. 58) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Menurut Suyadi (2010, hlm. 19) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah perencanaan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengubah cara mengajar guru, cara belajar siswa, meningkatkan keterampilan siswa dan hasil belajar di kelasnya.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelasnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan tujuan adanya peningkatan keterampilan membaca intensif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di tempat peneliti melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini desain model PTK yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama (Trianto, 2011, hlm. 30). Berikut adalah desain model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Suyadi, 2010, hlm. 50) sebagai berikut:



Bagan 3.1 Adaptasi Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Suyadi, 2010, hlm. 50)

Tahapan-tahapan yang terdapat pada PTK model Kemmis dan Mc. Taggart, diantaranya:

1. Perencanaan

Dalam penelitian tindakan kelas tahapan yang pertama adalah perencanaan. Pada tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Biasanya untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut peneliti harus mempersiapkan beberapa hal diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan aspek-aspek lain yang sekiranya diperlukan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan atau menerapkan perencanaan yang telah dibuat, peneliti harus mentaati apa yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan awal agar hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Observasi

Dalam tahapan observasi yang melakukannya adalah pengamat. Kegiatan ini berlangsung dengan kegiatan pelaksanaan. Tahapan ini adalah mengamati bagaimana proses pelaksanaan berlangsung serta mengetahui dampak apakah yang dihasilkan dari proses pelaksanaan.

4. Refleksi

Tahapan refleksi ini adalah tahapan kita dapat mengetahui kelemahan apa saja yang terjadi dari proses pelaksanaan, hingga akhirnya dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya, apabila proses siklus sudah selesai maka tahapan ini bisa dijadikan tahapan untuk menarik kesimpulan dari seluruh kegiatan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A salah satu SD di Kecamatan Sukasari Kota Bandung tahun pelajaran 2015/2016. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 31 siswa, 14 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu 12 rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat dua rombel dengan jumlah guru 14 guru ditambah dengan satu kepala sekolah dan satu penjaga sekolah. Waktu belajar kelas IV-A yaitu pagi, dimulai dari jam 07.00 sampai 12.00.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap prapenelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Membuat instrumen tes/ soal tes untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- e. Melakukan tes dan observasi.
- f. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai strategi yang sesuai.
- g. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- h. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat pada prapenelitian, peneliti melakukan tindakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga siklus. Adapun tahap tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti membuat beberapa rencana tindakan penelitian. Rencana tersebut meliputi:

- 1) Peneliti menganalisis silabus bahasa Indonesia kelas IV.

- 2) Menentukan pokok bahasan.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.
- 4) Membuat lembar kegiatan siswa (LKS).
- 5) Membuat instrumen tes.
- 6) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- 7) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- 8) Membuat media yang akan digunakan.
- 9) Menyiapkan stiker *smile* untuk *reward*.
- 10) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.
- 11) Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang telah direncanakan yang dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1
Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa secara heterogen.
- 2) Langkah 2
Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran, tema yang dipilih yaitu tema tumbuhan. Guru meminta siswa untuk membacakan satu paragraf yang berbeda.
- 3) Langkah 3
Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada

lembar kertas. Setiap siswa membacakan satu paragraf yang berbeda kemudian berdiskusi untuk mengisi LKS yang diberikan oleh guru.

4) Langkah 4

Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok. Hanya perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya.

5) Langkah 5

Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).

6) Langkah 6

Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

7) Diakhir pembelajaran guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran observasi dilakukan oleh pengamat yaitu guru kelas dan teman sejawat. Pengamatan yang dilakukan baik oleh observer pada saat penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan teman sejawat selaku observer saat berlangsungnya tindakan, mengenai temuan pada siklus I. Kemudian peneliti melakukan refleksi yang mengacu pada hasil temuan tersebut. Peneliti melakukan analisis terhadap kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca siswa dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa. Peneliti membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut untuk melakukan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II ini, peneliti menyusun beberapa strategi agar kekurangan pada siklus I bisa diperbaiki. Adapun rencana yang disusun oleh peneliti meliputi:

- 1) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat format observasi.
- 5) Menyiapkan stiker *smile* untuk *reward*.
- 6) Membuat tes akhir siklus (evaluasi).
- 7) Membuat alat peraga atau media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II.
- 8) Pengaturan tempat duduk untuk berkelompok.
- 9) Memberikan potongan teks tiap paragraf.

b. Pelaksanaan

Pada siklus II ini, pelaksanaan dibuat berdasarkan rencana perbaikan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan ini harus mengacu pada upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II ini sama seperti siklus I, yang membedakan adalah ketika guru membentuk kelompok maka tempat duduk siswa sudah diatur dan ketika guru membagikan teks bacaan guru juga memberikan potongan teks tiap paragraf.

c. Observasi

Seperti pada siklus I, pengamatan yang dilakukan pada siklus II ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang mengacu pada format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Seperti pada siklus I, pada tahap ini peneliti berdiskusi dengan guru kelas dan teman sejawat selaku observer saat berlangsungnya tindakan, mengenai

temuan pada siklus II. Kemudian peneliti melakukan refleksi yang mengacu pada hasil temuan tersebut. Peneliti melakukan analisis terhadap kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca siswa dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa. Peneliti membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut untuk melakukan siklus berikutnya.

Siklus III

a. Perencanaan

Peneliti membuat perencanaan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II. Pada siklus III ini, peneliti menyusun beberapa strategi agar kekurangan pada siklus II bisa diperbaiki. Adapun rencana yang disusun oleh peneliti meliputi:

- 1) Menentukan pokok bahasan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan refleksi pada siklus sebelumnya.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Membuat format observasi.
- 5) Membuat tes akhir siklus (evaluasi).
- 6) Menyiapkan stiker *smile* untuk *reward*.
- 7) Membuat alat peraga atau media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus III.
- 8) Pengaturan tempat duduk untuk berkelompok.
- 9) Memberikan potongan teks tiap paragraf.
- 10) Menyiapkan *name table* kelompok.

b. Pelaksanaan

Pada siklus III ini, pelaksanaan dibuat berdasarkan rencana perbaikan pada siklus sebelumnya. Kegiatan pelaksanaan ini harus mengacu pada upaya memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus II. Langkah-langkah pelaksanaan pada siklus III ini sama seperti siklus I, yang membedakan adalah ketika guru membentuk kelompok guru memberikan *name table* pada meja masing-masing kelompok.

c. Observasi

Seperti pada siklus I dan siklus II, pengamatan yang dilakukan pada siklus III ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan kegiatan pembelajaran, baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang mengacu pada format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi dan Hasil

Setelah peneliti selesai melaksanakan semua proses, kemudian membuat refleksi hasil siklus III, maka langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti akan memberikan gambaran tentang sejauh mana proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* maupun peningkatan keterampilan membaca intensif siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang menemukan kalimat utama.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Data-data penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. Tes

1) LKS (Lembar Kegiatan Siswa)

LKS merupakan alat bantu siswa untuk mendalami sebuah materi pembelajaran, selain itu LKS juga dapat dijadikan sebuah instrumen untuk menilai aktivitas siswa ketika melakukan diskusi

2) Lembar Pre Test

Lembar pre test merupakan instrumen yang berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

3) Lembar Post Test

Lembar post test merupakan pedoman bagi siswa untuk mengukur kemampuan siswa terhadap keterampilan membaca intensif tentang kalimat utama dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

b. Non Tes

1) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat pembelajaran atau penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa.

2) Jurnal Reflektif

Peneliti menuliskan temuan-temuan setelah melakukan siklus I, untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dari hasil diskusi dengan teman, guru, dosen dan hasil pemikiran sendiri.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah gambaran atau bukti konkrit yang terjadi dari setiap pelaksanaan. Peneliti melakukan pengumpulan data berupa dokumen yang terdiri dari rekaman video dan foto.

2. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif dan kuantitatif. Wairaatmadja (dalam Nugraha, 2014, hlm. 33) pendekatan kualitatif adalah “Penelitian yang membangun sebuah gambaran kompleks dan holistic, analisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*)”.

Dari pernyataan di atas berarti pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang membangun gambaran kompleks dan holistik, melaporkan pandangan atau opini para informan yang ada di tempat penelitian (observer) dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi yang alamiah.

Dari data penelitian kualitatif tidak selalu terpaku dengan analisis kata-kata saja, namun tetap dalam pemerolehan dan pengolahannya pun tidak terlepas menggunakan angka-angka. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Nugraha, 2014, hlm. 34) “tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka”. Dan dikemukakan juga oleh Sugiyono (2010, hlm. 3) “perlu diketahui bahwa metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan teknik statistik untuk penyajian data dan

analisis”. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini juga terdapat data kuantitatif.

Teknis pengolahan data berdasarkan pengumpulan data selama penelitian. Teknis analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah data diperoleh dari proses selama penelitian berlangsung maka data tersebut diolah agar menjadi data yang jelas dan menjadi gambaran dari kesimpulan penelitian. Pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pendekatan yang digunakan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari catatan lapangan yang ada dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah itu dikaji untuk merefleksikan kelebihan dan kelemahan yang ada. Dalam penggunaan catatan lapangan untuk mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 338) analisis data kualitatif terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2009, hlm. 339). Pada tahap ini peneliti mempelajari semua data temuan yang telah didapat, kemudian memilih data dan menggolongkan data berdasarkan data penting dan data tidak penting. Data penting harus segera diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini mencatat semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

2) Display Data

Setelah data diperoleh, kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan *credible*.

b. Data Kuantitatif

Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana, yaitu:

1) Penskoran hasil tes

Penskoran dilakukan dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Sumber: Nova (2015, hlm. 23)

Tabel 3.1 Kategori Nilai tes

NILAI	KATEGORI
$91 \leq A \leq 100$	Sangat Baik
$76 \leq B \leq 90$	Baik
$56 \leq C \leq 75$	Cukup
$41 \leq D \leq 55$	Kurang
$0 \leq E \leq 40$	Sangat Kurang

Sumber: Santoso (2005, hlm. 57)

2) Penskoran hasil membaca intensif

Adapun rambu-rambu dalam menilai hasil membaca intensif yang telah dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Nilai Hasil Membaca Intensif Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor	Kriteria
1	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan tepat	3	Mampu menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan teks cerita
		2	Mampu menjawab pertanyaan tetapi kurang sesuai dengan teks cerita
		1	Mampu menjawab pertanyaan akan tetapi tidak sesuai dengan teks cerita
2	Menemukan kalimat utama dari teks yang dibacanya	3	Siswa mampu menemukan dua kalimat utama dengan tepat
		2	Siswa mampu menemukan satu kalimat utama dengan tepat
		1	Siswa dapat menemukan kalimat utama tetapi salah
3	Menemukan kata-kata sulit yang ada pada teks bacaan dan dapat mengartikannya	3	Siswa mampu menemukan dua kata-kata sulit dan dapat mengartikannya dengan tepat
		2	Siswa mampu menemukan satu kata-kata sulit dan dapat mengartikannya tetapi kurang tepat
		1	Siswa dapat menemukan kata-kata sulit tetapi tidak dapat mengartikannya
4	Kemampuan membuat kesimpulan isi bacaan teks dengan benar	3	Mampu menyimpulkan bacaan dengan tepat sesuai dengan cerita dan alurnya
		2	Mampu menyimpulkan bacaan tetapi kurang tepat dan alurnya tidak sesuai
		1	Mampu menyimpulkan bacaan tetapi tidak tepat dan alurnya tidak sesuai

Sumber: Nova (2015, hlm. 23)

3) Pengolahan nilai rata-rata kelas

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sumber: Nova (2015, hlm. 33)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Astri Mulianati, 2016

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Menghitung persentase ketuntasan belajar

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk kelas IV A yaitu 70. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar bila sudah mencapai nilai KKM. Menurut Sudjana (2013, hlm. 8) siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Gumilar (dalam Nugraha, 2014, hlm. 54)

Tabel 3.3 Kategori Perolehan Persentase KKM Siswa

No.	Persentase	Kategori
1	70% - 100%	Berhasil (Tuntas)
2	0% - 69%	Belum Berhasil (Belum Tuntas)

Sumber: Nova (2015, hlm. 34)

5) Penskoran ketuntasan presentase keberhasilan aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan ketuntasan presentase keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca intensif, maka menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

Sumber: Sanjaya (2014, hlm. 42)